

## Transformasi Generasi Muda Katolik: Liturgi sebagai Landasan Kaderisasi Orang Muda Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk, Sekatak, Kalimantan Utara

*(Transformation of the Catholic Young Generation: Liturgy as the Foundation of Catholic Youth Cadre of St. Renha Rosari Trans-Biduk, Sekatak, North Borneo)*

Caroline Resthy Wardhani Halawa<sup>1\*</sup>, Angelika Bule Tawa<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Yayasan Institut Pastoral Indonesia STP- IPI Malang, Indonesia  
Korespondensi penulis : [carolineresthy.wardhani@gmail.com](mailto:carolineresthy.wardhani@gmail.com)\*

### Article History:

Received: September 12, 2024;  
Revised: Oktober 18, 2024;  
Accepted: November 16, 2024;  
Published: November 20, 2024;

**Keywords:** young catholic;  
liturgy; regeneration.

**Abstract:** This article discusses the transformation of young Catholics (OMK) through liturgy as a foundation for regeneration at Sta. Renha Rosari Trans-Biduk, North Kalimantan. The research focuses on the lack of understanding and involvement of OMK in liturgical practices, which poses a challenge for the church in increasing their participation. Through an inclusive approach and proper training, it is hoped that OMK can play an active role in the liturgy and strengthen their faith. The method used utilizes the ten steps of pastoral work. The results showed that despite barriers such as busyness and lack of confidence, with consistent coaching, the involvement of OMK in the liturgy can be increased.

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang transformasi generasi muda Katolik (OMK) melalui liturgi sebagai landasan kaderisasi di Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk, Kalimantan Utara. Penelitian ini berfokus pada kurangnya pemahaman dan keterlibatan OMK dalam praktik liturgi, yang menjadi tantangan bagi gereja dalam meningkatkan partisipasi mereka. Melalui pendekatan yang inklusif dan pelatihan yang tepat, diharapkan OMK dapat berperan aktif dalam liturgi dan memperkuat iman mereka. Metode yang digunakan menggunakan sepuluh langkah pekerjaan pastoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan seperti kesibukan dan kurangnya kepercayaan diri, dengan pembinaan yang konsisten, keterlibatan OMK dalam bidang liturgi dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Orang Muda Katolik (OMK), liturgi, kaderisasi.

## 1. PENDAHULUAN

Liturgi (dalam bahasa Yunani: *leitourgian*, leos artinya rakyat dan ergon artinya kerja) yang berarti bekerja untuk kepentingan umum (Martasudjita, 2011). Liturgi adalah usaha yang sangat membantu semua umat beriman untuk semakin menghayati imannya agar bisa sampai pada pengungkapan misteri Kristus serta hakikat pelayanan Gereja yang sejati (Shinta et al., 2022). Liturgi adalah tindakan praktis dari keimanan yang mengandung unsur ritual dan memiliki tujuan untuk mencapai kehadiran Kristus yang menyelamatkan (Utami & Tse, 2018).

Dalam bukunya “*New Handbook of Pastoral Liturgy*”, Perham (2000) menyatakan bahwa Liturgi adalah sarana perjumpaan sejati untuk mengembangkan komunitas dan pengalaman yang mendalam atas Allah yang hidup. Perjumpaan ini dijalankan melalui ibadah bersama dengan terus membangun dan meneguhkan iman. Headly (1997) dalam karyanya yang

berjudul “*Liturgi and Spiritual Formation*”, mengungkapkan bahwa liturgi akan membawa umat pada pengalaman iman yang menyeluruh, tidak terbatas pada kegiatan di hari Minggu saja. Menurutnya, peran liturgi adalah untuk mengarahkan umat ke dalam panggilan dan pelayanan mereka, menghadirkan Kristus terutama pada mereka yang membutuhkan, mengalami keputusasaan dan ketidakberdayaan.

Sebuah perayaan selalu melibatkan partisipasi (dalam bahasa Latin: *participare*, artinya ikut serta atau ambil bagian) (Stuflessen, 2011). Maka, ketelibatan aktif semua orang yang hadir dalam perayaan itu sangat penting. Begitu juga dalam perayaan liturgi, menuntut unsur yang sama. Maka umat perlu memahami landasan teologis akan hakikat tugas perutusan dan tanggung jawab khas umat awam. Di mana martabat itu diterima melalui sakramen baptis dan krisma. Itu adalah dasar sakramental yang menandakan bahwa kaum awam sebagai anggota Gereja umat Allah. dengan dasar penegasan teologis tersebut, maka peran umat awam diakui sebagai sebuah perwujudan panggilan dan perutusan yang diberikan oleh Yesus sendiri untuk melaksanakan tri tugas Gereja yakni sebagai nabi (mewartakan), imam (menguduskan), dan raja (menggembalakan). Dengan ini, maka kedudukan, keterlibatan, dan peran kaum awam dianggap penting dalam Gereja dan dunia karena berarti ikut mengembangkan misi Kristus dan Gereja-Nya yakni Kerajaan Allah dan keselamatan seluruh umat manusia. Dan unsur itu tentu terwujud tidak hanya dalam bidang pewartaan dan pastoral Gereja, tetapi juga dalam liturgi sebagai bidang pengudusan (Dalia, 2024).

Di tengah perkembangan masyarakat yang begitu pesat, OMK memegang peranan penting, khususnya dalam lingkungan umat Katolik, dalam menegakkan nilai-nilai Kristiani. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa ada kerenggangan hubungan antara OMK dan liturgi. Hal ini dikarenakan kaum muda kurang bersedia untuk hidup dalam kesederhanaan dan ketekunan (Hebenton, 2009). Orang muda cenderung berfokus pada diri mereka sendiri (Halawa & X, 2024). Penelitian Dr Christian Smith mengenai kehidupan iman remaja Amerika menemukan bahwa agama berada dalam posisi yang signifikan namun secara sosial-struktural lemah. Mereka (OMK) yang diwawancarai cenderung berbicara panjang lebar tentang hobi, binatang, dan film favorit dan tidak membicarakan tentang pentingnya Yesus Kristus bagi kehidupan mereka (Smith & Denton, 2005).

Salah satu tantangan besar yang dihadapi Gereja adalah kurangnya keterlibatan OMK dalam praktik liturgi. Meskipun potensi OMK untuk memperkaya kegiatan ini cukup besar, banyak yang masih ragu untuk berpartisipasi aktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan OMK dalam kegiatan liturgi masih kurang (Junaidi et al., 2021). Di tempat-tempat tertentu, hanya sebagian kecil OMK yang terlibat dalam kegiatan menggereja, dengan banyak

yang memilih kegiatan di luar gereja sebagai gantinya.

Banyak OMK mengakui bahwa jadwal mereka yang padat karena pendidikan atau pekerjaan adalah alasan utama kurangnya partisipasi aktif mereka. Lebih jauh, hambatan psikologis seperti perasaan malu dan kurangnya percaya diri menghalangi keterlibatan mereka dalam liturgi (Raong et al., 2022). Selain itu, pemahaman yang terbatas tentang signifikansi dan nilai praktik liturgi menimbulkan tantangan lain, karena banyak OMK menganggap kegiatan ini hanya sebagai kewajiban, gagal mengenali spiritualitas mendalam yang dikandungnya. Di sisi lain, ada juga persepsi di kalangan OMK bahwa liturgi dianggap kaku dan tidak memberikan ruang bagi ekspresi diri mereka (Harsanto, 2008). Hal ini menciptakan jarak antara OMK dan pengalaman liturgi yang seharusnya dapat menjadi sarana untuk mendalami iman dan membangun komunitas.

Sama seperti analisis situasi tersebut, OMK di Stasiun Sta. Renha Rosari juga menghadapi sebuah masalah, yaitu minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan menggereja terutama dalam bidang Liturgi. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman OMK tentang liturgi itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan yang lebih inklusif dan menarik bagi OMK agar mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan liturgi. OMK perlu dilatih supaya bisa menjadi partisipan yang penuh dalam kegiatan liturgi apapun, terutama dalam ibadah dan perayaan Ekaristi, bukan sebagai umat yang pasif. OMK perlu ditolong agar mengenali bahwa kasih karunia Allah sungguh bekerja dalam hidup mereka. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan cara-cara yang tepat untuk membuat kaum muda dapat terlibat dalam liturgi yang bersifat praktis (Montgomery, 2007).

Penelitian ini merupakan hasil dari pelayanan penulis saat bertugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Stasiun Sta. Renha Rosari Trans-Biduk. Penulis memilih Orang Muda Katolik (OMK) sebagai fokus binaan. Penulis melihat pemahaman dan kesadaran OMK terhadap praktik liturgi sangat minim. Maka, perilaku OMK dalam praktik liturgi adalah topik yang semakin relevan dan kontekstual. Peran OMK dalam bidang liturgi sebagai generasi penerus Gereja menjadi urgensi di kalangan para pekerja pastoral. Dengan memahami tantangan ini, upaya kaderisasi OMK melalui liturgi diharapkan dapat dilakukan dengan cara yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan serta karakter OMK saat ini. Melalui pembinaan yang baik dan pendampingan yang konsisten, diharapkan partisipasi aktif OMK dalam bidang liturgi dapat meningkat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap kehidupan Gereja dan masyarakat.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan unit pastoral, yaitu kaderisasi di bidang liturgi kepada Orang Muda Katolik (OMK) di Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk menggunakan langkah pertama sampai dengan keenam, disambung dengan langkah kesepuluh dari sepuluh (10) langkah pekerjaan pastoral. Hal ini dikarenakan adanya penyesuaian dengan situasi dan kondisi setempat. Berikut diagram dari sepuluh (10) langkah pekerjaan pastoral:



**Gambar 1. Diagram Alur Sepuluh (10) Langkah Pekerjaan Pastoral**

Penjelasan tentang alur pelaksanaan kaderisasi OMK Sta. Renha Rosari Trans-Biduk di bidang liturgi adalah sebagai berikut:

1. **Motivasi Pastoral**, adalah usaha untuk membangkitkan minat, kesediaan dan tekad umat pada umumnya dan sejumlah pelopor pada khususnya, agar terdorong untuk mulai aktif ikut serta merencanakan dan melaksanakan usaha-usaha pastoral.
2. **Analisa Situasi Pastoral**, adalah uraian, kupasan, atau analisis mengenai keadaan dan tugas-tugas umat dalam karya pastoral di suatu daerah kerja pastoral. Analisa situasi pastoral juga disebut penelitian yang tepat dan mendalam tentang keadaan yang nyata di daerah kerja pastoral. Tujuannya untuk mengadakan penelitian yang tepat dan mendalam, sehingga diperoleh gambaran yang tepat atau data yang riil mengenai situasi pastoral di suatu daerah.
3. **Penggambaran Situasi Pastoral**, adalah penyajian hasil analisa situasi pastoral kepada umat (tokoh-tokoh/wakil-wakilnya) dalam bentuk lambang/gambar-gambar yang mudah dipahami supaya mereka menyadari situasinya secara lebih baik dan obyektif dari pada sebelumnya.
4. **Feasibility Study**, adalah pengadaaan suatu penyelidikan tentang apa saja kemungkinan-kemungkinan program yang dapat dilaksanakan di dalam usaha perbaikan di bidang pastoral, dengan mengingat situasi dan kondisi konkrit yang ada di daerah kerja pastoral. Ini juga disebut dengan studi kelayakan.
5. **Penyusunan Program Pastoral**. Setelah diperoleh daftar *feasibility study*, dapat dimulai

penyusunan program. Langkah-langkah penyusunan program dalam pengembangan paroki adalah: (1) penggambaran situasi yang dituju; (2) penentuan sasaran-sasaran; (3) penentuan target; (4) penentuan prioritas; (5) penentuan metode, strategi, dan policy yang diikuti; (6) penentuan logistik usaha; (7) penentuan alokasi keaktifan; (8) penentuan alokasi tanggung jawab; (9) penentuan alokasi investasi; (10) penentuan jadwal.

6. **Acara Latihan Pastoral**, adalah latihan yang praktis dan konkrit dalam mana umat pelaksana pekerjaan pastoral melatih diri, sehingga memperoleh kecakapan dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan usaha pastoral.
7. **Evaluasi Pastoral**, adalah suatu usaha untuk mengetahui seberapa jauh setiap tujuan itu telah dicapai, serta bagaimana mutu para pelaksana pekerjaan pastoral. Dengan kata lain, evaluasi pastoral merupakan penilaian terhadap usaha yang dijalankan, apakah sasaran yang dihadapkan sudah tercapai atau sebaliknya.

### 3. HASIL

Kegiatan motivasi yang bertema “Upaya Pengkaderan OMK (Orang Muda Katolik) Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk dalam Bidang Liturgi” dilaksanakan di Gereja Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk pada hari Minggu, 3 Maret 2024 pukul 10.00 WITA dan dihadiri oleh Bapak Tarsisius Ali Balik (Ketua Stasi), Marianus Agustinus (Pendamping OMK), Yohanes Krispasoni (Ketua OMK), dan anggota OMK lainnya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menemukan kader-kader baru sebagai petugas lektor, pemazmur, dan pemimpin ibadat. Dengan kata lain agar OMK khususnya di Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk memahami tata cara menjadi petugas liturgi yang baik sesuai dengan Tata Perayaan Ekaristi (TPE) edisi terbaru 2021. Kegiatan ini meliputi pembuka, pemaparan motivasi, sesi tanya-jawab mengenai usaha pastoral yang dimotivasi, dan penutup. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penjelasan, sharing, dan diskusi. Peserta yang merupakan OMK diharapkan menyadari pentingnya peran aktif dalam liturgi yang merupakan bagian dari pelayanan gereja. Tiga langkah utama dalam pengkaderan ini mencakup: afektif, untuk membantuk semangat dan kesadaran; kognitif, untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai umat beriman; dan psikomotorik, untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan. Penulis yang merupakan petugas/pemberi motivasi juga menekankan bahwa masa muda adalah waktu yang tepat untuk meneguhkan iman dan berkontribusi dalam kegiatan gereja. Nantinya, melalui pelatihan dan kaderisasi diharapkan OMK dapat berperan aktif dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda tanpa imam, sehingga dapat menjadi pelayan Allah yang berdedikasi. Pada akhirnya, kegiatan motivasi pastoral ini mengajak semua peserta untuk terus berkomitmen

dalam pelayanan gereja.

Setelah motivasi, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisa situasi pastoral. Hal ini ditujukanan untuk memperoleh data-data dan gambaran nyata yang sangat berguna bagi langkah-langkah pengembangan umat lebih lanjut (pastoral berbasis data). Ada lima (5) pokok dalam analisa situasi. Pertama: sumber tenaga pastoral yang terdiri dari: P. Yoseph Pati Mudaj, MSP (pastor paroki); Bapak Tarsisius Ali Balik (ketua stasi); Yohanes Krispasoni (ketua OMK); dan Caroline Resthy Wardhani Halawa (petugas KKN). Kedua, upaya pengkaderan OMK berkaitan dengan fungsi penghayatan iman Kristiani dalam menjawab panggilan sebagai umat Allah meliputi: tugas liturgia/perayaan iman yang berarti menghidupkan peribadatan yang menguduskan (Yuliati et al., 2022) dan tugas koinonia/persekutuan yang artinya membangun persekutuan/paguyuban. Paguyuban ini bisa diwujudkan dalam rangka menghayati hidup menggereja baik secara teritorial (keuskupan, paroki, stasi/lingkungan, keluarga), komunitas basis Gerejani, maupun dalam kelompok kategorial (BIAK, REMAKA, OMK, lansia) yang ada dalam Gereja dan juga kelompok yang ada di masyarakat (Priyanto & Utama, 2017).

Analisa situasi dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Maret 2024 setelah motivasi dengan metode angket dan sasarannya Orang Muda Katolik (OMK) Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk Kelas 13-35 tahun (belum menikah). Pertanyaan-pertanyaan di dalam angket antara lain:

No.	Pertanyaan
1.	Berapa kali Anda mengikuti perayaan Ekaristi dalam 1 bulan?
2.	Apakah Anda menghadiri Ibadat Sabda yang diadakan di Stasi setiap minggu?
3.	Apakah Anda pernah bertugas sebagai Lektor/Pemazmur/Pemimpin Ibadat dalam Ekaristi dan Ibadat Sabda pada hari Minggu?
4.	Apakah Anda pernah bertugas sebagai Lektor/Pemazmur/Pemimpin Ibadat dalam Ekaristi dan Ibadat Sabda di luar hari Minggu?
5.	Apakah Anda menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OMK?
6.	Apakah Anda setuju apabila diadakan pengkaderan/pelatihan Lektor, Pemazmur, dan Pemimpin Ibadat untuk OMK?
7.	Apa pendapat Anda apabila diadakan pengkaderan/pelatihan Lektor, Pemazmur, dan Pemimpin Ibadat untuk OMK?
8.	Menurut Anda, pembinaan apa yang dibutuhkan teman-teman OMK?
9.	Berapa kali Anda mengikuti perayaan Ekaristi dalam 1 bulan?
10.	Apakah Anda menghadiri Ibadat Sabda yang diadakan di Stasi setiap minggu?

Dari hasil analisa situasi yang telah dilakukan, maka petugas pastoral memperoleh gambaran atau situasi konkret di lapangan yang dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Hasil ini diperoleh antara lain dari angket yang telah disebarakan maupun dengan perkenalan pribadi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh petugas pastoral.

**a. Kehadiran dalam Perayaan Ekaristi**

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1.	Selalu	9	36%
2.	Sering	7	28%
3.	Kadang-kadang	4	16%
4.	Tidak pernah	5	0
TOTAL		25	100%

**b. Kehadiran dalam Ibadat Sabda**

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1.	Selalu	6	24%
2.	Sering	9	36%
3.	Kadang-kadang	10	40%
4.	Tidak pernah	0	0
TOTAL		25	100%

**c. Tugas sebagai Lektor/Pemazmur/ Pemimpin Ibadat dalam Perayaan Ekaristi/Ibadat Hari Minggu**

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1.	Selalu	3	12%
2.	Sering	10	40%
3.	Kadang-kadang	10	40%
4.	Tidak pernah	2	8%
TOTAL		25	100%

**d. Tugas sebagai Lektor / Pemazmur / Pemimpin Ibadat dalam Perayaan Ekaristi / Ibadat di Luar Hari Minggu**

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	6	24%

3.	Kadang-kadang	16	64%
4.	Tidak pernah	3	12%
TOTAL		25	100%

**e. Kehadiran dalam Kegiatan OMK**

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1.	Selalu	3	12%
2.	Sering	15	60%
3.	Kadang-kadang	16	24%
4.	Tidak pernah	0	0
TOTAL		25	100%

**f. Tanggapan jika Diadakan Pengkaderan / Pelatihan Lektor, Pemazmur, Dan Pemimpin Ibadat untuk OMK**

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	25	100%
2.	Tidak setuju	0	0
TOTAL		25	100%

**g. Pendapat Apabila Diadakan Pengkaderan/Pelatihan Lektor, Pemazmur, dan Pemimpin Ibadat untuk OMK**

No.	Kode	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	A	Pengkaderan/pelatihan ini penting untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri para anggota OMK	5	20%
2.	B	Tidak setuju dengan pengkaderan/pelatihan ini karena menganggap bahwa cukup memberikan kesempatan para anggota OMK tersebut untuk belajar secara alami dalam pelayanan gereja.	0	0%
3.	C	Sebaiknya dilakukan oleh profesional yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam bidang tersebut.	2	8%
4.	D	Dapat membantu para anggota OMK mengenali dan mengembangkan bakat serta minat mereka dalam pelayanan gereja.	9	36%
5.	E	Merasa khawatir bahwa pengkaderan/pelatihan ini dapat menimbulkan persaingan di dalam OMK dan merusak kerukunan antar anggota.	0	0

6.	F	Pengkaderan/pelatihan ini dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan dan kerjasama antar anggota OMK dalam melayani gereja.	5	20%
7.	G	Sebaiknya dilakukan secara berkala agar para lektor, pemazmur, dan pemimpin ibadat OMK dapat terus mengasah kemampuannya.	4	16%
TOTAL			25	100%

#### h. Pembinaan/Pendampingan Yang Dibutuhkan Omk

No.	Kode	Jumlah	Persentase
1	Selalu	13	52%
2	Sering	12	48%
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
TOTAL		25	100%

Setelah itu penulis membuat daftar *feasibility study*, yaitu kemungkinan berhasilnya keaktifan atau usaha dan tafsiran mengenai risiko dalam pelaksanaan program kaderisasi.

#### Usulan kegiatan

No.	Usul yang Diajukan	Mudah	Sedang	Sulit	Pasti berhasil	Belum pasti	Tidak berhasil	Pasti tidak berhasil	Jumlah pengusul
1.	Latihan Lektor	√			√				12
2.	Latihan Mazmur		√			√			10
3.	Latihan Pemimpin Ibadat			√				√	3

#### Usulan pelaksanaan

No.	Kegiatan	Usulan Jadwal	Usulan Tempat	Usulan Pelatih
1.	Latihan Lektor	Setiap Minggu setelah ibadat/misa	Gereja Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk	Caroline Resthy (Petugas KKN)
2.	Latihan Mazmur	Setiap Sabtu sesudah Ibadat rutin OMK	Gereja Santo Petrus	Ibu Priska (Pengurus Stasi) + Caroline Resthy
3.	Latihan Pemimpin Ibadat	Setiap Minggu setelah ibadat/misa	Gereja Santo Petrus	Bpk Tarsisius Ali (Ketua Stasi) + Caroline Resthy

Setelah diperoleh daftar *feasibility study*, penulis melakukan penyusunan program, yaitu sebagai berikut:

**Sasaran:**

1. Ada lektor yang sudah dilatih
2. Ada pemazmur yang sudah dilatih

**Target:**

No.	Kegiatan	Target
1.	Latihan lektor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan ke-1: mengenal tugas-tugas lektor (teorinya)</li> <li>• Latihan ke-2: membaca teks Kitab Suci dengan baik dan benar (memahami tanda baca, vokal, artikulasi, ekspresi, dan sikap)</li> <li>• Latihan ke-3: memahami aturan dalam TPE edisi revisi dan bisa mencari bacaan sesuai dengan kalender liturgi</li> <li>• Latihan ke-4: praktik</li> </ul>
2.	Latihan mazmur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan ke-1: mengenal notasi angka</li> <li>• Latihan ke-2: memahami simbol-simbol dalam partitur mazmur</li> <li>• Latihan ke-3: memahami ketukan dan memberi arahan untuk belajar mandiri dari YouTube</li> <li>• Latihan ke-4: praktik</li> </ul>

**Prioritas**

1. Melatih OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk agar bisa membacakan Sabda Tuhan sesuai dengan panduan TPE edisi revisi
2. Melatih OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk agar bisa membawakan Mazmur edisi terbaru

**Metode dan Kebijakan**

No.	Tenaga	Kegiatan	Alat	Tempat
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas KKN (Caroline Resthy)</li> <li>• Pengurus Stasi (Bapak Ali dan Ibu Priska)</li> </ul>	Pelatihan Lektor	Kitab Suci, mimbar, TPE edisi revisi, kalender liturgi	Gereja Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua OMK (Sdri. Riki)</li> </ul>	Pelatihan Mazmur	Buku Mazmur edisi revisi, mimbar, HandPhone (HP)	Gereja Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk

**a. Alokasi keaktifan**

No.	Jenis Keaktifan	Penanggungjawab	Waktu	Pelaksanaan	Tempat
-----	-----------------	-----------------	-------	-------------	--------

1.	Pelatihan Lektor	Caroline Resthy + Sdri. Clarista Lalong	10.00-11.30	Maret-Juni	Gereja Katolik Stasi Sta. Renha
2.	Pelatihan Mazmur	Ibu Priska (Pengurus Stasi) + Caroline Resthy	10.00-11.30	Maret-Juni	Rosari Trans-Biduk

### b. Alokasi Tanggung Jawab

No.	Jenis Keaktifan	Penanggungjawab
1.	Pelatihan Lektor	Caroline Resthy (Petugas KKN) + Sdri. Clarista Lalong
2.	Pelatihan Mazmur	Ibu Priska (Pengurus Stasi) + Caroline Resthy (Petugas KKN)

### c. Alokasi Logistik dan Dana

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Dana	Total Dana
1.	Pelatihan Lektor	Snack : Rp40.000,00; Minum: Rp20.000,00	Rp60.000,00
2.	Pelatihan Mazmur	Snack : Rp30.000,00; Minum: Rp20.000,00	Rp50.000,00

Setelah mendapat dukungan penuh dari seluruh umat terutama pengurus stasi, petugas juga mengadakan pertemuan bersama OMK. Adapun maksud pertemuan kita ini adalah untuk membicarakan dan menyepakati bersama mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan liturgi, kapan waktu yang tepat untuk kegiatan tersebut.

Jenis Kegiatan	Waktu Latihan	Tempat Latihan	Pelaksanaan	Pelatih/Penanggung Jawab
Pelatihan Lektor	10.00-12.00	Gereja Katolik Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk	Sabtu, 9 Maret 2024	Caroline Resthy (Petugas KKN) + Sdri. Clarista Lalong
	10.00-12.00		Sabtu, 16 Maret 2024	Caroline Resthy + Sdri. Clarista Lalong
	11.00-13.00		Sabtu, 23 Maret 2024	Caroline Resthy + Sdri. Clarista Lalong
	15.00-17.00		Kamis, Maret 2024	Caroline Resthy + Sdri. Clarista Lalong
	10.00-12.00		Jumat, 5 April 2024	Caroline Resthy + Sdra. M. Agustinus
	13.00-14.00		Sabtu, 13 April 2024	Caroline Resthy + Sdra. M. Agustinus
	15.00-17.00		Sabtu, 20 April 2024	Caroline Resthy + Sdra. M. Agustinus
	10.00-12.00		Jumat, 26 April 2024	Caroline Resthy + Sdra. M. Agustinus
Pelatihan Mazmur	10.00-12.00	Rabu, 1 Mei 2024	Ibu Priska (Pengurus Stasi) + Caroline Resthy (Petugas KKN)	
	10.00-12.00	Sabtu, 11 Mei 2024	Ibu Priska + Caroline Resthy	
	10.00-12.00	Sabtu, 18 Mei 2024	Ibu Priska + Caroline Resthy	

Jenis Kegiatan	Waktu Latihan	Tempat Latihan	Pelaksanaan	Pelatih/Penanggung Jawab
	09.00-11.00		Jumat, 24 Mei 2024	Ibu Priska + Caroline Resthy
	15.00-17.00		Sabtu, 1 Juni 2024	Caroline Resthy
	10.00-12.00		Sabtu, 8 Juni 2024	Ibu Priska + Caroline Resthy
	10.00-12.00		Sabtu, 15 Juni 2024	Caroline Resthy
Praktik	10.00-12.00		Minggu, 2 Juni 2024	Ibu Priska (Pengurus Stasi) + Caroline Resthy (Petugas KKN)
	15.00-17.00		Minggu, 9 Juni 2024	Caroline Resthy (Petugas KKN)
	10.00-12.00		Minggu, 16 Juni 2024	Sdri. Renha Enjelina + Sdri. Clarista

Setelah pelaksanaan seluruh program kaderisasi liturgi OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk yang diadakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni, diadakan evaluasi sebagai berikut:

Proyek	Sasaran	Indikator	Luasnya Hasil, Pencapaian Target, Efisiensi, Kerja dan Akibat-Akibat		
			Sebelum	Selama	Sesudah
Pelatihan Lektor	OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk	a. OMK mengenal tugas-tugas lektor (teorinya)	OMK tidak tahu tugas-tugas seorang lektor	OMK memiliki antusias dalam belajar menjadi Lektor yang baik dan benar	OMK sudah memahami tugas-tugas seorang Lektor
		b. OMK membaca Sabda Tuhan dengan baik dan benar (memahami tanda baca, vokal, pengucapan, ekspresi, sikap)	OMK tidak tahu point-point penting dalam membaca Sabda Tuhan, belum terlalu bisa membedakan membaca teks biasa dengan membaca Sabda Tuhan	OMK mulai tahu perbedaan membaca biasa dengan menjadi seorang Lektor	OMK tahu dan bisa mempraktikkan menjadi Lektor yang baik dan benar
		c. OMK dapat memahami aturan dalam TPE edisi revisi dan mencari	OMK sebagian besar belum mengenal TPE dan tidak pernah membuka kalender	OMK mulai mengenal aturan dalam TPE dan mulai terbiasa mencari bacaan	OMK sudah mengenal aturan dalam TPE edisi revisi dan bisa mencari bacaan

		bacaan sesuai dengan kalender liturgi	liturgi	sesuai dengan kalender liturgi	yang sesuai dengan kalender liturgi
Pelatihan Mazmur	OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk	a. OMK dapat mengetahui cara membaca not angka yang benar	OMK belum bisa membaca not angka yang benar	OMK memiliki antusias belajar not angka	OMK sudah bisa membaca not angka
		b. OMK dapat mengetahui simbol-simbol dalam partitur mazmur	OMK tidak bisa membedakan simbol-simbol dalam partitur Mazmur	OMK sangat antusias mempelajari simbol-simbol dalam partitur Mazmur bahkan nyanyian-nyanyian di Madah Bakti	OMK sudah bisa membaca dan membedakan simbol-simbol dalam partitur Mazmur
		c. OMK dapat mengenal ketukan dan belajar Mazmur mandiri dari YouTube	OMK tidak bisa membedakan ketukan dan minim keinginan untuk belajar sendiri di YouTube	OMK mulai bisa membedakan ketukan dan sudah mulai belajar mandiri dari YouTube	OMK sudah bisa membedakan ketukan dan belajar mandiri dari YouTube

#### 4. DISKUSI



**Gambar 2.**  
**Kegiatan Motivasi Pastoral Pastoral**



**Gambar 3.**  
**Pengumpulan Angket Analisa Situasi**

Kegiatan kaderisasi OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk di bidang Liturgi ini sudah

dilakukan sesuai dengan langkah pastoral yang direncanakan. Saat motivasi pastoral, semua pengurus dan anggota OMK hadir. Bapak Ali sebagai Ketua Stasi juga ikut terlibat dalam kegiatan ini. Di penghujung kegiatan, petugas KKN membagikan angket sebagai bahan analisa situasi. Seluruh anggota OMK wajib mengisi lembar angket. Pengumpulan angket dilaksanakan satu minggu pelaksanaan kegiatan motivasi. Seluruh OMK hadir dan mengumpulkan lembar angket yang sudah mereka isi.



**Gambar 4. Menyusun Jadwal Latihan Mazmur dan Lektor**

Petugas KKN bersama seluruh anggota OMK mengadakan pertemuan setelah mengetahui analisa situasi dan *feasibility study*. Di sini, petugas KKN juga memaparkan hasil perencanaan penyusunan program yang sudah disusun yang tentunya akan mempermudah penentuan jadwal latihan liturgi. Seluruh anggota OMK terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti latihan lektor dan mazmur selama beberapa bulan ke depan.



**Gambar 5. Latihan Mazmur**



**Gambar 6. Latihan Lektor**

Pelaksanaan latihan lektor dan mazmur selalu dilakukan di Gereja stasi. Kegiatan ini tentu diikuti oleh seluruh anggota OMK sesuai dengan minat dan kemampuan mereka masing-masing.



**Gambar 7. Petugas Mazmur dan Lektor dari OMK Stasi Sta. Renha Rosari**

Setelah menjalankan kaderisasi untuk menjadi petugas liturgi (mazmur dan lektor), akhirnya OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk mau dan mampu bertugas dalam perayaan Ekaristi maupun ibadat Sabda dengan jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

## **5. KESIMPULAN**

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kaderisasi OMK Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk dalam bidang liturgi memberikan dampak yang baik, tidak hanya untuk komunitas OMK itu sendiri melainkan juga seluruh umat di Gereja ini. Keterlibatan aktif OMK dalam praktik liturgi tidak hanya memperkaya pengalaman iman mereka tetapi juga berkontribusi pada misi Gereja secara keseluruhan. Jalan keluar untuk berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kesibukan dan persepsi negatif terhadap liturgi adalah perlunya pendekatan yang adaptif untuk meningkatkan partisipasi mereka. Upaya transformasi yang terwujud dalam bentuk pelatihan yang tepat dan dukungan pastoral, diharapkan OMK dapat menjalankan peran mereka secara aktif sebagai pelayan dalam Gereja dan masyarakat dengan lebih baik, sehingga dapat mewujudkan misi Kristus dan Gereja-Nya secara efektif.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis yang sekaligus merupakan petugas KKN mengucapkan terima kasih kepada Pastor Yoseph Pati Mudaj, MSF selaku Pastor Paroki yang telah menempatkan penulis untuk bertugas di Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga Bapak Ali selaku ketua stasi yang selama petugas berada di Trans-Biduk, banyak membantu baik dalam segi materi dan moril. Tidak lupa, terima kasih juga kepada seluruh umat Stasi Sta. Renha Rosari Trans-Biduk, khususnya kepada teman-teman OMK yang menjadi fokus binaan petugas.

## DAFTAR REFERENSI

- Dalia, A. (2024). *Peran Kaum Awam dalam Liturgi Gereja Katolik*. 1–23.
- Halawa, C. R. W., & X, I. P. (2024). *Zelo Zelatus Praise And Worship Sebagai Sarana Katekese Yang Cocok Bagi Kaum Muda*. 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.242>
- Harsanto, Y. D. (2008). Orang Muda Katolik (OMK) dan Liturgi. In *Artikel*. <http://dev.katolisitas.org/orang-muda-katolik-omk-dan-liturgi/>
- Headly, C. (1997). *Liturgy and Spiritual Formation*.
- Hebenton, J. (2009). *Youth and Liturgy: an Oxymoron? November*, 16.
- Junaidi, P., Adinuhgra, S., & W., P. M. E. (2021). Keaktifan Berliturgi Orang Muda Katolik Di Stasi Sebabi Paroki St. Joan Don Bosco Sampit. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2), 69–78. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i2.62>
- Martasudjita, E. (2011). Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi - Emanuel Martasudjita, Pr. - Google Buku. In *Pt Kanisius* (p. 14). <https://toko.kanisiusmedia.co.id/product/liturgi-pengantar-untuk-studi-dan-praksis-liturgi-revisi-buku-pengantar-liturgi/%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UrnIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=liturgi&ots=IQfhFyoYaz&sig=peh4LNr45JS85mRJrgGCmFLcH6w&>
- Montgomery, M. (2007). *Youth Handbook: Young People and Worship*.
- Perham, M. (2000). *New handbook of pastoral liturgy* (pp. viii, 263).
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Seharian-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpster. In *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id* (Vol. 18).
- Raong, R., Didakus, H., Nampar, N., Tinggi, S., Pastoral, K., Bina, K. O. M. K. dalam P. I. S. H. M. di S. S. F. K., Keuskupan, I., & Samarinda, A. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Perayaan Ibadat Sabda Hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang Robertus. *Gaudium Vertrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(1), 35. <https://ojs.stpkbi.ac.id/>
- Shinta, R. D., Hartutik, I., & Yustinus, J. W. Y. (2022). Pengembangan Bahan Pendampingan Iman Anak dengan Metode Dinamika Kelompok Berbasis Permainan Masa Adven-Natal Tahun Liturgi C. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 1(2), 1–12. <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/anak-tunagrahita.html>
- Smith, C., & Denton, M. L. (2005). Soul searching: The religious and spiritual lives of American teenagers. In <https://Byustudies.Byu.Edu/> (Vol. 2, Issue 2, pp. 167–172). <file:///C:/Users/User/Downloads/45.2ChadwickMcClendonSoul-5dd9cc61-68fc-4c5c-804b-b60bd4358a40.pdf>
- Stuflesser, M. (2011). Actiosa Participatio: Between Hectic Actionism and New Inferiority. Reflections on “Active Participation” in the Worship of the Church as Both Right and Obligation of the Faithful. *Studia Liturgica*, 41(1), 92–126.

<https://doi.org/10.1177/003932071104100109>

- Utami, M. G., & Tse, A. (2018). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Liturgi di Paroki Santo Yusuf Baturetno Wonogiri Jawa Tengah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 167–193.  
<https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/214/182>
- Yuliati, Y. E., Jumilah, B. S., & Goa, L. (2022). Keterlibatan Remaja Katolik Dalam Kegiatan Panca Tugas Gereja Di Paroki St. Vincentius A Paulo Malang. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral SAPA*, 07, 78–89.